

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasan mengenai pendidikan memang selalu menjadi bahan perbincangan banyak orang. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Hal tersebut, agar menjadikan manusia sebagai generasi bangsa yang berkualitas.

Manusia menerima pendidikan sejak dari dalam kandungan hingga ke liang lahat. Untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas, maka diperlukannya pendidikan yang berkualitas pula, agar tercapainya tujuan pendidikan. Dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, perlu merencanakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Perencanaan pendidikan yang dirancang agar mencapai sebuah tujuan pendidikan yang berkualitas, maka perlu adanya pedoman untuk menjadi

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Kencana, 2008), Cet ke I, hlm. 107 dalam buku Ihsana El – Khuluqo, *Manajemen PAUD: Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 3.

nahkoda berjalannya program pendidikan. Sehingga pendidikan yang diinginkan tetap pada koridor, dan tidak keluar dari ranahnya.

Oleh karena itu kurikulum hadir sebagai acuan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19), istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Pendidikan yang seharusnya mampu menjadikan bangsa yang memiliki nilai – nilai moral dan ilmu pengetahuan. Bukan sebaliknya yang terjadi kehidupan anak-anak, remaja, dan pemuda, cukup tercemari oleh budaya-budaya negatif. Pakaian yang tidak sesuai adab, tingkah laku yang tidak sopan, gaya yang tidak terpoli atau sudah meninggalkan adab kesopanan, serta bahasa yang jelas-jelas tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, hal itu sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari.

Pendidikan perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi-generasi penerus bangsa melalui berbagai jalur pendidikan yang ada, khususnya di Indonesia. Untuk mewujudkan generasi hebat yang rabbani di masa depan, dibutuhkan pembinaan atau pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan

² Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku Suyadi – Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak dari lahir sampai dengan enam tahun dan bukan untuk prasyarat mengikuti pendidikan dasar".³

Masa anak usia dini sering disebut dengan "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tepat dan hebat. Setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, menyesuaikan dengan gizi dan stimulus yang diberikan kepada anak. Apabila makanan yang bergizi baik dan stimulus yang diberikan tepat, maka pertumbuhan dan perkembangan anak juga akan baik.⁴

Maka, pentingnya pendidikan diterapkan sejak usia dini agar mudah diterima oleh akal mereka dan dijadikan suatu kebiasaan bagi keseharian mereka, sehingga nilai – nilai pendidikan dapat mendarah daging pada diri anak – anak usia dini yang dapat berpengaruh pada masa pendidikan selanjutnya. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu mendapatkan dukungan / dorongan yang optimal dari lembaga PAUD.

Salah satu langkah tersebut dapat diselenggarakan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu penyelenggaraan sekolah Taman Kanak – Kanak yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah yang secara resmi diakui di dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 1990. Menurut PP No.27 Tahun 1990, "Penyelenggaraan pendidikan taman kanak – kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 6.

⁴ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima, 2015), h. 169.

ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya”.⁵

Pendidikan Taman Kanak – Kanak (TK) menjadi lembaga pendidikan yang dapat mempersiapkan generasi masa depan sejak dini, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada anak didik sesuai dengan tahap – tahap perkembangan.

Dalam pelaksanaan PAUD, perlu memikirkan bagaimana strategi atau cara yang harus dirancang agar tercapai tujuan pendidikan secara nasional. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari akan pentingnya peran kurikulum sebagai suatu bagian yang menentukan arah berjalannya program pendidikan.

Kurikulum PAUD dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang direncanakan agar dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk menyiapkan dan meletakkan dasar – dasar bagi pengembangan diri anak usia dini ke tahap lebih lanjut.⁶ Kurikulum untuk anak usia dini dirancang agar kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan bagi anak, dengan tetap memperhatikan aspek – aspek perkembangan anak usia dini yang hendak dicapai sebagai tujuan pendidikan.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 1

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 199.

Merancang kurikulum PAUD menyesuaikan dengan perkembangan anak dengan memperhatikan aspek fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif.⁷ Setiap rentang usia anak memiliki tugas perkembangannya masing – masing, sehingga merancang kurikulum disesuaikan dengan perkembangan kemampuan pada anak.

Kurikulum yang menyebabkan berjalannya program pendidikan, karena kurikulum dalam proses pendidikan menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen – komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain.⁸ Kurikulum menjadi hal penting dalam pelaksanaan program – program pendidikan untuk menjadi pedoman ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Sehingga, dalam perancangannya pula sangat memikirkan kesesuaian terhadap perkembangan anak.

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi yang dimiliki anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh tahap pendidikan selanjutnya, yang mencakup kesiapan dalam hal kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁹

Albrecht dan Miller berpendapat bahwa dalam pengembangan program kegiatan bermain (kurikulum) bagi anak usia dini seharusnya sarat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan berkreaitivitas, sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator pada saat anak membutuhkan bantuan untuk memecahkan permasalahannya.¹⁰

⁷ George S. Morrison, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, h. 207.

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2007), h. 51

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), h. 16

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h. 198

Kurikulum saat ini diharapkan dapat selaras dengan perkembangan zaman dimana anak menjalani kehidupannya. Sehingga adapun kurikulum 2013 hadir sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya penguatan terhadap kurikulum sebelumnya dan pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang dikelola yaitu TK Islam Istana Dhuafa yang hadir sebagai program dari Yayasan Istana Dhuafa didirikan atas dasar tolong – menolong, sosial dan menjadi lembaga Non – Profit. Sesuai dengan prinsip yang dibangun oleh pendiri atau pemimpin Yayasan Istana Dhuafa yakni mewujudkan pendidikan gratis yang berkualitas.¹¹

Dengan menerapkan kurikulum 2013 dan sudah mengikuti beberapa kali pelatihan mengenai kurikulum 2013, maka TK Islam Istana Dhuafa menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajarannya, karena diharapkan dengan adanya pendekatan saintifik, peserta didik mampu mengeksplor kemampuannya dari berbagai aspek, berkeaktifitas sebeb – bebannya, tetapi tetap dengan menerapkan nilai – nilai moral pada diri peserta didik. Serta dengan melakukan penilaian tidak hanya ketika tes, tetapi juga lebih detail melihat perkembangan anak perindividu.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Arief Septia Prayudha (Pemimpin Yayasan Istana Dhuafa), pada tanggal 02 Mei 2017, pukul 16.45

¹² Hasil wawancara dengan Ihda Rafiah selaku kepala sekolah TK Islam Istana Dhuafa.

TK Islam Istana Dhuafa menerapkan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Hal ini dilihat dari penggunaan buku pelajaran, media, metode yang menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Mengawalinya dengan nama ICS (Islamic Children School) Nurul Iman yang didirikan pada tanggal 7 April 2007 di sebuah daerah dengan tatanan sosial menengah ke bawah, adapun saat itu lokasi ICS Nurul Iman berada di bekas lokalisasi Kramat Tunggak, yang merupakan lokalisasi (Prostitusi) terbesar di Asia Tenggara, tanah merah-kampung Beting Jakarta utara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di TK Islam Istana Dhuafa ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan kurikulum 2013 di TK Islam Istana Dhuafa baru diterapkan pada semester ini, dan guru mengalami kurangnya persiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Seperti, belum adanya Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROSEM) yang dibuat sendiri dan masih menggunakan milik TK lain yang sebelumnya dijadikan tempat observasi penggunaan kurikulum 2013 PAUD oleh TK Islam Istana Dhuafa.

Permasalahan yang timbul lainnya, yaitu akademik guru PAUD pada TK Islam Istana Dhuafa tidak sesuai dengan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang sesuai pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, disebutkan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD adalah minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi pada

perguruan tinggi yang terakreditasi.¹³ Guru TK Islam Istana Dhuafa, rata – rata memiliki kualifikasi pendidikan pada tingkat SMA / sederajat. Sehingga, hal ini menyebabkan guru tidak mengerti teori pendekatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, hanya memahami pelaksanaan di lapangannya saja.

Kurangnya tenaga pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran, terbatasnya sarana dan prasarana sehingga belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, permasalahan yang berkenaan pula dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini di TK Islam Istana Dhuafa adalah kurangnya pemahaman orang tua/wali murid dalam output/hasil pendidikan anak usia dini. Orang tua/wali murid memandang hasil dari pendidikan anak usia dini haruslah anak sudah dapat membaca dan menulis. Belum adanya pelaksanaan pendidikan untuk orang tua. Sehingga tidak semua guru memahami kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal tersebut mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi yakni dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 12.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosmala Sari (Guru TK Islam Istana Dhuafa), pada tanggal 18 Mei 2017 pukul 14.16

1. Guru belum memahami secara menyeluruh kurikulum 2013 baik secara penyusunan maupun prakteknya.
2. Kurangnya tenaga pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, dan keterbatasan penulis, maka penulis perlu membatasi masalah agar lebih jelas dan terarah. Penelitian ini memfokuskan pada:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Istana Dhuafa?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa?
2. Apa saja yang persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa?
3. Apa kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di TK Islam Istana Dhuafa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa.
2. Mengetahui persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik di TK Islam Istana Dhuafa? Mengetahui kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di TK Islam Istana Dhuafa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan dalam implementasi kurikulum 2013 PAUD dalam pembelajaran di TK Islam Istana Dhuafa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak dapat menemukan pengetahuan sendiri sesuai kreatifitasnya masing – masing.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam persiapan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini kegunaan praktisnya sebagai evaluasi dan saran dalam melakukan perencanaan implementasi kurikulum 2013 PAUD.

- d) Bagi pemerintahan, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai pertimbangan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah terutama mengenai kurikulum dan problemnya.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu – ilmu / cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.¹⁵ Untuk melakukan penelitian ini, diperlukan metode penelitian secara sistematis dan ilmiah, agar penelitian ini dapat diuji validasinya.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat secara langsung bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebagai pendekatan atau metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan, untuk melakukan pengamatan suatu fenomena, seperti yang dialami subjek penelitian dalam suatu keadaan yang sebenarnya, dengan membuat catatan lapangan secara ekstensif yang akan dianalisis dalam berbagai metode.¹⁶

Penelitian ini mengambil lokasi di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah Jakarta Utara.

3. Subjek dan Objek Penelitian

¹⁵ *Metodologi*, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Metodologi>, pada tanggal 17 November 2016 pukul 00.24

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

Subjek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti, baik berupa orang, benda, atau sebuah lembaga. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau lembaga yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.¹⁷ Jadi, subjek penelitian di sini adalah TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah implementasi kurikulum 2013 PAUD.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah metode atau cara pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti, yang telah dirancang apa yang hendak diamati secara langsung, dengan menentukan kapan dan dimana tempatnya¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, situasi dan kondisi serta proses pembelajaran dan penilaian implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah.

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁹ Wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara tak terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam. Penulis menyiapkan pertanyaan yang hendak diajukan kepada subyek,

¹⁷ Afdhol Abdul Hanaf, dkk, *Subjek dan Objek Penelitian*, diakses pada <http://afdholhanaf.blogspot.co.id/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html>, pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 12.08

¹⁸ Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), h. 63

¹⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180

susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah. Adapun yang menjadi informan atau subyek dalam penelitian ini adalah pemimpin Yayasan Istana Dhuafa Foundation, kepala sekolah, dan guru TK Islam Istana Dhuafa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang menyesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah.²⁰

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data bersifat dokumentatif, seperti: latar belakang berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, keadaan sarana dan prasarana, foto – foto kegiatan pembelajaran, laporan perkembangan anak, catatan harian anak, jenis program yang dilaksanakan, jadwal rutinitas kegiatan dalam satu minggu, dan hal – hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kualitatif adalah upaya menguraikan, membandingkan, mengkategorikan, mensintesiskan, lalu menyusun secara sistematis.²¹ Analisis data ini bertujuan untuk memberi makna terhadap data yang

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 222

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 148

terkumpul dengan menyederhanakan data agar dapat mudah dipahami, dan dimengerti.

Teknik – teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah – langkah menurut Seiddel dalam Burhan Bungin yang prosesnya sebagai berikut:

- a) Proses mencatat berdasarkan hasil lapangan atau disebut dengan catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b) Mengumpulkan, dengan memilah – milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan – hubungan.
- d) Membuat temuan – temuan umum.²²

6. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat skripsi ini, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan cara mencari dan menentukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dari hasil pencarian, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

- a) Skripsi, (Universitas Negeri Semarang) Nurul Kusumaning Ayu, 2015, dengan penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Kurikulum 2013 Di TK Negeri Pembina Semarang*”.

²² H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 149 dalam Dapur Ilmiah, *Analisis Data Kualitatif*, diakses pada <http://dapurilmiah.blogspot.co.id/2014/06/analisis-data-kualitatif.html>, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 08.03

Penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang. Hasil kajian penelitian skripsi tersebut menunjukkan bahwa secara garis besar sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pengorganisasian kurikulum 2013 di TK Negeri Pembina Semarang masih kekurangan tenaga pendidik, serta pada evaluasi menggunakan model *Congruence* yang menitik beratkan evaluasi pengelolaan program yang terdiri dari evaluasi rencana dan evaluasi hasil pembelajaran saja dan dilakukan sekali di akhir tahun ajaran.

- b) Jurnal Sri Wahyuningsih dalam Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia), Volume IV, No. 2 September 2015 yang berjudul “*Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di TKIT Bina Amal Kota Semarang*”

Jurnal ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 PAUD di TKIT Bina Amal Kota Semarang serta mengetahui faktor yang mendukung implementasi kurikulum 2013 PAUD di TKIT Bina Amal Semarang. Hasil kajian dari penulisan jurnal tersebut menunjukkan bahwa adanya penerapan kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai proses, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 PAUD, yaitu tenaga pendidik dan lembaga (sarana dan prasarana, serta kegiatan yang mendukung).

- c) Tesis, (UIN Sunan Kalijaga) Dewi Mahmudah, 2016, dengan penelitian yang berjudul “*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran*”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan proses penilaian otentik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD TK Budi Mulia Dua dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta. Berdasarkan kajiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di TK Budi Mulia Dua dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta secara umum sama, yaitu: dilaksanakan pada saat pijakan sebelum main dan saat kegiatan bermain di sentra melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penguatan guru dalam proses mengkomunikasikan di TK ABA Ngampilan Yogyakarta sudah baik. TK Budi Mulia Dua Yogyakarta perlu meningkatkan lagi penguatan dalam tahap saat anak mengkomunikasikan hasil karyanya.

Proses penilaian otentik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di TK Budi Mulia Dua dan TK ABA Ngampilan Yogyakarta secara umum menggunakan penelitian harian untuk pendokumentasian data, kompilasi data mingguan, kompilasi data bulanan dan pelaporan perkembangan anak. Di TK Budi Mulia Dua masih menggunakan pedoman yang lama, sedangkan TK ABA Ngampilan Yogyakarta sudah menggunakan pedoman terbaru.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar ilustrasi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi mengenai gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, studi kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang terdiri dari tinjauan tentang konsep kurikulum 2013, kurikulum 2013 PAUD, dan implementasi kurikulum 2013 PAUD.

Bab III berisi gambaran umum tentang TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur kepengurusan serta gambaran umum program TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal

tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah.

Bab IV berisi pemaparan data beserta analisis data tentang implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa. Pada bagian ini uraian difokuskan perencanaan dan proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah, serta kendala dan solusi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD di TK Islam Istana Dhuafa Beting Indah.

Bab V bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.